

PERANAN PENYULUH DAN STRATEGI PENINGKATAN PERANAN PENYULUH PERKEBUNAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PEMASARAN KARET DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Extension Personnel Role and Improvement Strategy of Plantation Extension in Development of Rubber Marketing Farmer Group in Kuantan Singingi Regency

Syafriwan¹, Syaiful Hadi² dan Rosnita²

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau Pekanbaru ² Staf Pengajar Program Studi Magister Agribisnis Universitas Riau.
Jln. Pattimura No. 9 Gobah Pekanbaru Riau Telp. (0761) 856591 Fax (0761) 856591

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the role of plantation extension in development of rubber marketing group and formulate strategy to increase extension role for developing rubber marketing group in Kuantan Singingi Regency. The amount of 5% of sample for each marketing group management and marketing group member was selected by purposive and random methods, respectively. The result showed that extension personnel in Kuantan Singingi had role in organizing and dinamizing farmer group, besides being as technical and consultant in directing farmer group for marketing rubber. In rubber marketing, extension personnel taught the marketing and farming techniques through training according to competency and skill owned. Extension plantation personnel had a role in developing rubber marketing group which was proved by the organized farmer group and improved farmer income. Farmers which joined in farmer group had more enthusiasm in increasing performance on their farmer group. The strategy which could be applied extension personnel in developing rubber marketing group consisted of three main priorities, i.e. 1) to make group cooperation for marketing rubber to available market, 2) to increase rubber quality for maintain selling price, and 3) to cut cooperation relationship to "toke" with empowering capital of the farmer groups.

Keywords: *Extension personnel, Farmer group, Rubber Marketing, Strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan penyuluh perkebunan dalam pengembangan kelompok tani pemasaran karet dan merumuskan strategi peningkatan peran penyuluh untuk pengembangan kelompok tani pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi. Sebanyak 5% sample sudah dipilih pada masing-masing pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani secara sengaja dan acak sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh perkebunan di Kabupaten Kuantan Singingi berperan dalam mengorganisasikan dan mendinamiskan kelompok tani, disamping sebagai teknisi dan konsultan dalam mengarahkan kelompok tani memasarkan karet. Dalam pemasaran karet, penyuluh menyampaikan teknik pemasaran dan teknik usahatani melalui pelatihan sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Penyuluh perkebunan berperan dalam pengembangan kelompok tani pemasaran karet yang dibuktikan dengan semakin terorganisirnya kelompok tani dan meningkatnya penghasilan petani. Petani yang tergabung dalam kelompok tani semakin bersemangat dalam meningkatkan kinerja pada kelompok tani yang dinaunginya. Strategi yang dapat diterapkan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani pemasaran karet 3 hal utama yang paling prioritas dilaksanakan adalah (1) Menjalin kerja sama kelompok untuk memasarkan karet ke pasar yang tersedia (2) Meningkatkan kualitas karet untuk mempertahankan harga jual (3) Memutus hubungan petani terhadap toke dengan penguatan modal kelompok tani.

Kata Kunci: *Penyuluh, Kelompok tani, Pemasaran karet, Strategi*

PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan perkebunan merupakan salah satu ujung tombak pembangunan

perkebunan. Pada kegiatan tersebut, penyuluh perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing,

mendidik, dan mengajak masyarakat / petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Penyuluhan bisa menjadi sebuah kebijakan efektif untuk mendorong pembangunan perkebunan dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan.

Kabupaten Kuantan Singingi yang berpotensi di bidang perkebunan memiliki empat komoditas unggulan yaitu: Karet, Kelapa Sawit, Kakao, dan Aneka Tanaman. Pada umumnya berasal dari perkebunan rakyat, dilihat dari luas areal perkebunan tahun 2010 seluas 278.647,20 ha, komoditi karet merupakan komoditi terluas yaitu 152.391,54 ha (55%) dari total luas yang ada kemudian diikuti oleh Kelapa Sawit, Kakao dan Aneka Tanaman (Sumber; Dinas perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, 2011). Peningkatan produksi karet alam perlu diimbangi dengan perbaikan sistem dan kelembagaan pemasaran sehingga tujuan peningkatan pendapatan petani dan perekonomian pedesaan lebih mudah tercapai. Kelompok tani pemasaran karet binaan Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi pada saat ini berjumlah 34 (tiga puluh empat) kelompok yang tersebar di seluruh kecamatan se Kabupaten Kuantan Singingi, dengan jumlah anggota aktif sekitar lebih kurang 650 kepala keluarga dan lebih kurang 300 kepala keluarga yang tidak aktif.

Permasalahannya adalah bagaimana peran penyuluh perkebunan dalam pengembangan kelompok tani pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi, dan bagaimana Strategi yang digunakan oleh penyuluh perkebunan dalam upaya pengembangan kelompok tani pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan penyuluh perkebunan dalam pengembangan kelompok tani pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi, dan merumuskan strategi peningkatan peran penyuluh untuk pengembangan kelompok tani pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada Kabupaten Kuantan Singingi terdapat 34 kelompok tani

pemasaran karet dengan jumlah anggota 650 KK, yang terdiri dari 300 KK aktif dan 300 KK tidak aktif dalam pemasaran karet serta adanya 45 orang penyuluh Dinas Perkebunan se Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai tugas melakukan penyuluhan kepada kelompok tani tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sample untuk pengurus kelompok tani dan metode simple random sampling untuk anggota kelompok tani, masing-masing kelompok diambil 5% dari jumlah anggota.

Metode Analisa data

1. Skala Likert

Skala Likert melalui tabulasi dimana skor responsi responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, dan total skor inilah ditafsirkan sebagai posisi responden dalam *skala likert* sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempresentasikan sebuah data. *Skala likert* menggunakan ukuran ordinal karenanya hanya dapat membuat ranking tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya dalam skala (Sugiyono, 2008).

2. Analisis SWOT dan AHP

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*) dan kesempatan-kesempatan (*Opportunities*) serta ancaman-ancaman (*Threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Penggunaan analisis SWOT sangat membantu untuk menyusun suatu strategi dengan mengkombinasikan aspek -aspek kekuatan dan kelemahan dalam faktor internal dan dengan aspek -aspek peluang dan ancaman dalam faktor eksternal (Rangkuti, 2002).

Setelah dilakukan analisis SWOT maka diteruskan dengan menggunakan analisis A'WOT yaitu penggabungan antara analisis AHP (*Analytic Hierarchy Process*) dan analisis SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*). AHP adalah salah satu bentuk

pengambilan keputusan yang pada dasarnya berusaha menutupi semua kekurangan dari analisis SWOT seperti terlalu kualitatif dan apabila dikuantitatifkan maka tidak jelas berapa bobot antara faktor masing-masing komponen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Perkebunan dalam Pengembangan Kelompok tani Pemasaran Karet Di Kabupaten Kuantan Singingi

Peranan penyuluh perkebunan yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penyuluh berperan pembimbing, pemimpin, pendidik, penasehat, dan memotivasi petani; organisator dan dinamisator: kunjungan, menumbuhkan kelompok tani, pemahaman terhadap kesulitan atau permasalahan petani, teknis: penyuluh mengadakan demonstrasi cara pengelolaan usahatani dan penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.

Pembimbing Petani

Penyuluh berperan pembimbing, pemimpin, pendidik, penasehat, dan memotivasi petani. Dari hasil penelitian tentang penyuluh sebagai pembimbing petani. Dari Tabel 1 di dapat dilihat bahwa penyuluh sebagai pembimbing mendapatkan skor (3,29) dengan kategori "cukup berperan". ini terjadi karena penyuluh cukup berperan mengarahkan supaya kelompok tani memasarkan hasil bahan olahan karet untuk dijual diakomodir oleh kelompok tani.

Deskripsi data tentang penyuluh sebagai pembimbing dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing memperoleh rata-rata skor 3,29 dengan kategori "Cukup berperan" ini terjadi karena pelaksanaan penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh cukup berjalan dengan baik namun keefektifan penyuluhan yang dilaksanakan hanya satu bulan sekali, sehingga apa yang diharapkan oleh petani untuk mendapatkan bimbingan tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya peran penyuluh dalam memberikan bimbingan dan bantuan modal "cukup berperan", saat ini bimbingan yang telah diberikan oleh penyuluh hanyalah teknik pengaplikasian pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman serta perawatannya, sementara untuk pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana budidaya tanaman yang baik cukup berperan di lapangan, untuk variabel penyuluh memotivasi petani dan cara berfikirnya memperoleh rata-rata skor (3,26) dengan kategori "cukup berperan", motivasi yang diberikan oleh petani saat ini hanya sebatas informasi bahwa tanaman tersebut menjanjikan untuk dibudidayakan ini dikarenakan penyuluh yang ada sebagian besar hanya mempunyai pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga ilmu yang dimiliki oleh penyuluh tidak bisa merubah pola pikir kelompok tani tersebut untuk menerapkan ilmu dengan skala modern. Namun penyuluh berperan dalam memberikan petunjuk dan membantu kelompok tani tersebut, seperti yang terjadi dilapangan ketika penyuluh melakukan penyuluhan mereka menggunakan alat peraga sebagai alat bantu menjelaskan bagaimana pengaplikasiannya di lapangan, seperti contoh di dalam hal pengaplikasian pestisida, sistem

Tabel 1. Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing

No.	Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing	Total Skor	Rata-rata	Kategori
1	Penyuluh memberikan pengetahuan/mengarahkan kelompok untuk memasarkan hasil olahannya diakomodir kelompok tani	573	3,92	Berperan
2	Pelaksanaan penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh	426	2,92	Cukup Berperan
3	Keefektifan penyuluhan yang dilaksanakan dalam 1 bulan 1 kali	413	2,83	Cukup Berperan
4	Peran penyuluh dalam memberikan bimbingan dan bantuan modal	442	3,03	Cukup Berperan
5	Penyuluh memotivasi petani dan cara berfikirnya	476	3,26	Cukup Berperan
6	Penyuluh memberikan petunjuk dan membantu dalam bentuk peragaan	554	3,79	Berperan
	Rata-rata		3,29	Cukup Berperan

Tabel 2. Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

No.	Peran Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator	Total Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Peran penyuluh dalam memberikan arahan pembentukan/pengembangan kelompok tani	5,35	3,66	Berperan
2	Peran penyuluh memberikan masukan tentang masalah yang dihadapi kelompok tani serta pemecahannya	5,46	3,74	Berperan
3	Peran penyuluh dalam pengambilan keputusan di kelompok tani	5,12	3,51	Berperan
4	Tingkat kehadiran penyuluh untuk memberikan pembinaan	5,24	3,59	Berperan
	Rata-rata		3,63	Berperan

pemanenan dan sistem pembersihan lahan yang baik.

Organisator dan Dinamisator

Organisator dan Dinamisator: Kunjungan, menumbuhkan kelompok tani, pemahaman terhadap kesulitan atau permasalahan petani. Hasil penelitian tentang penyuluh sebagai organisator dan dinamisator dapat dilihat melalui tabel-tabel berikut:

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator memperoleh rata-rata skor 3,63 dengan kategori "berperan", peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator ini diukur dari 4 indikator yaitu peran penyuluh memberikan arahan pembentukan/pengembangan kelompok, peran penyuluh dalam memecahkan masalah petani, peran penyuluh dalam pengambilan keputusan di kelompok tani tersebut, dan tingkat kehadiran penyuluh untuk memberikan pembinaan.

Peran penyuluh dalam memberikan arahan kepada kelompok tani mendapatkan rata-rata skor 3,66 dengan kategori "berperan". Ini berarti bahwa peran penyuluh sudah baik dalam memberikan arahan pembentukan/pengembangan kelompok tani. bila dilihat bahwa peran penyuluh dalam memberikan masukan tentang masalah yang dihadapi serta upaya pemecahannya di peroleh rata-rata skor 3,59 dengan kategori "berperan". Hal ini berarti bahwa peran penyuluh sudah baik dalam memberi masukan tentang masalah yang dihadapi serta upaya pemecahannya kepada kelompok tani. Ini dibuktikan dengan adanya dana bergulir yang disediakan bagi kelompok tani tersebut, seperti biaya keperluan sekolah bagi anak mereka yang tergabung dalam kelompok tani tersebut.

Peran serta penyuluh dalam pengambilan keputusan dikelompok tani tersebut mendapatkan rata-rata skor 3,65 dengan kategori "berperan", Ini berarti bahwa peran penyuluh sudah baik dalam pengambilan keputusan di kelompok tani/program kerja. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan yang ada di kelompok tani tersebut juga didasari keputusan penyuluh, seperti halnya dalam sistem penentuan bibit yang baik dan sistem pemupukan yang akan diterapkan di lapangan.

Tingkat kehadiran penyuluh untuk memberikan pembinaan memperoleh skor rata-rata 3,65 dengan kategori "cukup berperan", ini dikarenakan kurangnya penyuluh dalam memberikan penyuluhan untuk memberikan pembinaan, ditambah jarak tempuh antara penyuluh dengan tempat tugasnya tersebut cukup jauh, sehingga apa yang sebenarnya diharapkan oleh kelompok tani tersebut cukup berperan.

Teknisi

Penyuluh mengadakan demonstrasi cara pengelolaan usahatani. Hasil penelitian tentang penyuluh sebagai teknisi dalam kelompok tani dapat dilihat melalui Tabel 3.

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat keahlian/ keterampilan yang dimiliki penyuluh dalam memberikan demonstrasi yang bersifat teknis diperoleh rata-rata skor 3,48 dengan kategori "berperan". Hal ini dipengaruhi cukup berperannya tingkat keahlian/keterampilan yang dimiliki oleh penyuluh dalam memberikan demonstrasi, penyuluh dalam memberikan pelatihan tentang teknik usahatani. Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dalam memberikan demonstrasi memperoleh rata-rata

skor 3,45 dengan kategori "berperan". Sedangkan untuk penyuluh dalam memberikan demonstrasi/pelatihan tentang teknik usahatani dan metode serta inovasinya cukup optimal dengan rata-rata 3,06 dengan kategori "cukup berperan". Ini berarti bahwa penyuluh dalam

memperkenalkan teknologi baru, peran penyuluh dalam menghubungkan kelompok tani dengan instansi atau lembaga terkait dan penyuluh mengajak kelompok tani dalam bertukar pikiran mengenai kendala yang dihadapi oleh kelompok tani tersebut.

Tabel 3. Peran Penyuluh Sebagai Teknisi

No.	Peran Penyuluh sebagai Teknisi	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Tingkat keahlian/keterampilan yang dimiliki penyuluh dalam memberikan demonstrasi yang bersifat teknis	504	3,45	Berperan
2	Penyuluh dalam memberikan demonstrasi/pelatihan tentang teknik usahatani dan metode sudah optimal	503	3,45	Berperan
3	Penyuluh memberikan teknik-teknik budidaya terbaru secara kontinyu	489	3,53	Berperan
	Rata-rata		3,48	Berperan

memberikan demonstrasi/ pelatihan tentang teknik usahatani dan metode serta inovasinya tidak begitu berjalan dengan optimal dengan adanya penyuluh, walaupun demikian kelompok tani merasa terbantu dengan adanya penyuluh tersebut.

Penyuluh memberikan teknik-teknik budidaya terbaru secara kontinyu diperoleh rata-rata skor 3,53 dengan kategori "berperan". Ini berarti bahwa penyuluh sudah memberikan teknik-teknik budidaya terbaru secara kontinyu namun cukup berperan dilakukan oleh penyuluh dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penyuluh tersebut.

Konsultan

Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani, dengan deskripsi data tentang upaya penyuluh dalam memperkenalkan teknologi baru pada kelompok tani, sebagai berikut: Dapat dilihat bahwa penyuluh sebagai konsultan memperoleh rata-rata skor 3,42 dengan kategori "berperan". Ini dapat diartikan bahwa apa yang dilakukan oleh penyuluh sebagai konsultan bagi kelompok tani tersebut sangat bermanfaat, sehingga apa yang diharapkan oleh petani dapat tercapai. Deskripsi data tentang uraian penyuluh sebagai konsultan dapat dilihat pada Tabel 4.

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai konsultan tersebut diukur dari 3 variabel yaitu upaya penyuluh dalam

Peran penyuluh dalam memperkenalkan teknologi baru mendapatkan rata-rata skor 3,50 dengan kategori "berperan", untuk peran penyuluh dalam menghubungkan kelompok tani dengan instansi atau lembaga terkait mendapatkan rata-rata skor 3,36 dengan kategori "cukup berperan" dan untuk penyuluh mengajak kelompok tani dalam bertukar pikiran mengenai kendala yang dihadapi mendapatkan rata-rata skor 3,70 dengan kategori "berperan". Hal ini terjadi karena apa yang dilakukan oleh penyuluh dilapangan bahwa fungsi penyuluh sebagai konsultan memang berjalan dengan baik menghubungkan kelompok tani dengan instansi atau lembaga terkait demi kelancaran urusan dan kemudahan administratif.

Penyuluh mengajak petani memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara melakukan tindakan secara bertahap melalui dinas terkait seperti misalnya dalam penentuan bibit yang baik dan sehat, kemudian untuk tindak lanjut yang dilakukan penyuluh yaitu melakukan diskusi secara rutin dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan. Ini berarti bahwa penyuluh cukup baik dalam menjalankan tugasnya sebagai konsultan dari kelompok tani di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa peran penyuluh perkebunan dalam pengembangan kelompok tani pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi terkategori sedang. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya penghasilan

Tabel 4. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

No.	Peran Penyuluh sebagai Konsultan	Total skor	Rata-rata	Kategori
1	Upaya penyuluh dalam memperkenalkan teknologi baru pada kelompok tani	511	3,50	Berperan
2	Peran penyuluh dalam menghubungkan kelompok tani dengan instansi atau lembaga terkait	490	3,36	Cukup Berperan
3	Penyuluh mengajak kelompok tani dalam bertukar pikiran mengenai kendala yang dihadapi	540	3,70	Berperan
	Rata-rata		3,52	Berperan

Tabel 5. Peran Penyuluh Jika Dilihat dari Empat Variabel

No.	Peran Penyuluh	Rata-Rata	Kategori
1	Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing	3,29	Cukup Berperan
2	Peran Penyuluh Sebagai Organisator Dan Dinamisator	3,63	Berperan
3	Peran Penyuluh Sebagai Teknisi	3,48	Berperan
4	Peran Penyuluh Sebagai Konsultan	3,52	Berperan
	Rata-rata	3,48	Berperan

petani dan semakin terorganisirnya kelompok tani di Kabupaten Kuantan Singingi dan petani juga semakin bersemangat dalam meningkatkan kinerja dalam kelompok tani yang diikutinya.

Peran Penyuluh Dilihat dari Empat Variabel

Dapat dilihat bahwa peranan penyuluh dari lima variabel yang berperan dalam fungsinya yaitu peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator dan peran penyuluh sebagai konsultan sedangkan peran penyuluh sebagai pembimbing dan peran penyuluh sebagai teknisi masih termasuk pada kategori cukup berperan, ini dapat diartikan bahwa kurangnya pengalaman serta ilmu yang dimiliki penyuluh mempengaruhi tingkat peran penyuluh itu sendiri. Deskripsi data tentang uraian penyuluh bila dilihat dari empat variabel dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Strategi Pengembangan Kelompok Tani Pemasaran Karet di Kabupaten Kuantan Singingi

1. Lingkungan Internal

a. Kekuatan

1. Kerjasama/mitra antar kelompok tani-kelompok tani dalam bantuan modal.
2. Pengutamakan pendanaan dari anggaran dinas.

3. Fasilitas berupa kendaraan kepada penyuluh.
4. Pemberian insentif kepada penyuluh.
5. Pertemuan rutin bulanan penyuluh.

b. Kelemahan

1. Pendidikan penyuluh masih rendah
2. Kurangnya penguasaan teknologi informasi oleh penyuluh.
3. Kekurangan personil/tenaga penyuluh.
4. Masih banyak penyuluh yang kurang berpengalaman (penyuluh baru).
5. Kurang mampu menjangkau langsung lokasi lahan kelompok tani binaan.

2. Lingkungan Eksternal

a. Peluang

1. Pasar karet cukup luas/tersedia.
2. Terbatasnya jumlah Negara produsen karet.
3. Harga karet cukup menggiurkan.
4. Karet alam tidak bisa digantikan oleh karet sintetis.
5. Tingginya permintaan karena karet merupakan bahan baku produk industri.

b. Ancaman

1. Kurangnya kualitas karet sehingga mempengaruhi harga.
2. Ketergantungan petani terhadap toke.
3. Lemahnya modal dalam kelompok tani.
4. Organisasi kelompok tani tidak bertahan lama.

Tabel 6. Formulasi Strategi SWOT

IFAS	<p>Strenght (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama/mitra antar kelompok tani 2. Pengutamaan pendanaan dari anggaran dinas 3. Fasilitas berupa kendaraan kepada penyuluh 4. Pemberian insentif kepada penyuluh 5. Pertemuan rutin bulanan penyuluh 	<p>Weaknesses (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya penguasaan teknologi informasi oleh penyuluh 2. Pendidikan penyuluh masih rendah 3. Kekurangan personil/tenaga penyuluh 4. Masih banyak penyuluh yang kurang berpengalaman (penyuluh baru) 5. Kurang mampu menjangkau lokasi lahan kelompok tani binaan 	
EFAS	<p>Opportunity (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar karet cukup luas/tersedia 2. Harga karet cukup menggiurkan 3. Karet alam tidak bisa digantikan oleh karet sintetis 4. Terbatasnya jumlah Negara produsen karet. 5. Tingginya permintaan karena banyaknya produk turunan karet 	<p>SO Strategis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerja sama kelompok untuk memasarkan karet ke pasar yang tersedia (S1,S2,S5,O1,O2.O3,O4) 2. Menjaga kelestarian karet alam (S2,O3) 3. Penyuluh memberikan motivasi kepada petani untuk meningkatkan produksi karet (S3,S4,S5,O1,O2) 	<p>WO Strategis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan teknologi oleh penyuluh untuk mendukung kinerja penyuluh didlm membina kelompok tani (W1,W2,W4, O1) 2. Peningkatan kemampuan penyuluh (pendidikan) untuk mendukung pemberian informasi kepada kelompok yang berkaitan dengan harga karet (W1,W2,W3,W5,O2,O3,O4,O5)
Threats (T)	<p>ST Strategis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas karet untuk mempertahankan harga jual. (S2,S5,T1,T2,T5) 2. Memperkecil rantai pemasaran karet, dengan membentuk kelompok dalam pemasaran karet. (S1,S5,T3,T4) 3. Pendanaan dari anggaran dinas untuk mendukung permodalan kelompok (S2,S3,T3,T4) 4. Menjaga keutuhan kelompok dengan mengadakan pertemuan rutin (S5,S2,S5,T3,T4) 	<p>WT Strategis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kualitas karet seiring dengan informasi yang selalu update dari penyuluh. (W1,W2,W4,W5,T1,T3,T5) 2. Memutus hubungan petani terhadap toke dngan penguatan modal kelompok tani. (W3,T2,T4) 	

5. Karet sintetis merupakan saingan dari karet alami.

Komponen SWOT

Komponen SWOT yang dianalisis meliputi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Hasil analisis untuk komponen SWOT ditunjukkan pada Tabel 6.

Faktor-Faktor Kekuatan (*Strength*)

Faktor-faktor kekuatan dari Strategi Peremajaan perkebunan kelapa sawit meliputi Kerjasama/mitra antar kelompok tani dalam pemasaran karet bersama, pengutamaan pendanaan dari anggaran dinas, fasilitas berupa kendaraan kepada penyuluh, pemberian insentif kepada penyuluh, pertemuan rutin bulanan penyuluh. Hasil analisis terhadap faktor-faktor kekuatan di tujukan pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Prioritas Komponen SWOT Strategi Pengembangan Kelompok Tani Pemasaran Karet di Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Komponen SWOT	Nilai
1	Kekuatan (<i>strength</i>)	0,326
2	Kelemahan (<i>weakness</i>)	0,192
3	Peluang (<i>opportunity</i>)	0,189
4	Ancaman (<i>threat</i>)	0,292

Tabel 8. Nilai Prioritas Faktor-Faktor Kekuatan (*Strength*) Strategi Pengembangan Kelompok Tani Pemasaran Karet di Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Faktor-Faktor Kekuatan	Nilai
1	Kerjasama/mitra antar kelompok tani	0,346
2	Pengutamakan pendanaan dari anggaran dinas	0,192
3	Fasilitas berupa kendaraan kepada penyuluh	0,216
4	Pemberian insentif kepada penyuluh	0,136
5	Pertemuan rutin bulanan penyuluh	0,111

Tabel 9. Nilai Prioritas Faktor-Faktor Kelemahan (*Weakness*) Strategi Pengembangan Kelompok Tani Pemasaran Karet di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Faktor-Faktor Kelemahan	Nilai
1	masih banyak penyuluh yang kurang berpengalaman	0,195
2	pendidikan penyuluh masih rendah	0,168
3	kekurangan personil penyuluh	0,429
4	sulit melihat langsung lokasi lahan binaan	0,096
5	kurangnya penguasaan teknologi oleh penyuluh	0,113

Tabel 10. Nilai Prioritas Faktor-Faktor Peluang (*Opportunities*) Strategi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Exs Petani Plasma di Kec. Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan.

No	Faktor-Faktor Peluang	Nilai
1	harga karet cukup bagus (tinggi)	0,220
2	terbatasnya jumlah negara produsen karet	0,154
3	pasar karet cukup luas/tersedia	0,276
4	karet alam tidak bisa digantikan oleh karet sintesis	0,129
5	tingginya permintaan pasar akan kebutuhan karet alam	0,221

Tabel 11. Nilai Prioritas Faktor-Faktor Ancaman (*Threats*) Strategi pengembangan kelompok tani pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Faktor-Faktor Ancaman	Nilai
1	kurangnya kualitas karet sehingga mempengaruhi harga	0,263
2	ketergantungan petani terhadap toke	0,207
3	organisasi kelompok tani tidak bertahan lama	0,174
4	karet sintesis merupakan saingan dari karet alami	0,286
5	lemahnya modal kelompok tani	0,070

Faktor-Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Faktor-faktor kelemahan pada strategi pengembangan kelompok tani pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi meliputi pendidikan penyuluh masih rendah, kurangnya penguasaan teknologi oleh penyuluh, kekurangan personil penyuluh, masih banyak penyuluh yang kurang berpengalaman, sulit

melihat langsung lokasi lahan binaan. Hasil analisis terhadap faktor kelemahan dapat dilihat pada Tabel 6.

Faktor-Faktor Peluang (*Opportunities*)

Faktor-faktor peluang untuk mendapatkan strategi yang menjadi prioritas dalam pengembangan kelompok tani pemasaran karet di

Tabel 12. Nilai Prioritas Strategi Pengembangan Kelompok Tani Pemasaran Karet di Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Strategi	Nilai	Rangking
1	Menjalin kerja sama kelompok untuk memasarkan karet ke pasar yang tersedia	0,212	1
2	Meningkatkan kualitas karet untuk mempertahankan harga jual	0,102	2
3	Memutus hubungan petani terhadap toke dengan penguatan modal kelompok tani.	0,100	3
4	Memperpendek rantai pemasaran karet, dengan membentuk kelompok tani	0,091	4
5	Peningkatan kemampuan penyuluh untuk mendukung kinerja	0,089	5
6	Pendanaan dari anggaran dinas untuk mendukung permodalan kelompok tani	0,082	6
7	Menjaga kelestarian karet alam	0,076	7
8	Menjaga kualitas karet seiring dengan informasi yang selalu update dari penyuluh.	0,074	8
9	Penguasaan teknologi oleh penyuluh untuk mendukung kinerja penyuluh didalam membina kelompok tani	0,069	9
10	Menjaga keutuhan kelompok dengan mengadakan pertemuan rutin	0,056	10
11	Penyuluh memberikan motivasi kepada petani untuk meningkatkan produksi karet	0,050	11

Kabupaten Kuantan Singingi meliputi pasar karet cukup luas tersedia, terbatasnya jumlah negara produsen karet, harga karet cukup bagus (tinggi), karet alam tidak bisa digantikan oleh karet sintesis, tingginya permintaan pasar akan kebutuhan karet alam. Hasil analisis terhadap faktor-faktor peluang ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Faktor-Faktor Ancaman (*Threats*)

Faktor-faktor ancaman pada pengembangan kelompok tani pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi meliputi kurangnya kualitas karet sehingga mempengaruhi harga, ketergantungan petani terhadap toke, lemahnya modal kelompok tani, organisasi kelompok tani tidak bertahan lama, karet sintesis merupakan saingan dari karet alami. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 11.

Prioritas strategi pengembangan kelompok tani pemasaran karet.

Hasil pengembangan dari matrik-matrik SWOT yang membantu untuk mengembangkan empat sistem strategi yaitu K-P, Kn-P, K-A, dan Kn-A, sehingga dapat menghasilkan/membentuk strategi pengembangan kelompok tani pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 12 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penyuluh perkebunan di Kabupaten Kuantan Singingi berperan dalam pengembangan kelompok tani pemasaran karet, hal tersebut dapat dilihat dari perannya dalam mengorganisasikan dan mendinamis kelompok tani, sebagai teknisi dan konsultan bagi kelompok tani dalam pemasaran karet. Akan tetapi sebagai pembimbing kelompok tani penyuluh hanya cukup berperan. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya penghasilan petani dan semakin terorganisirnya kelompok tani di Kabupaten Kuantan Singingi dan petani juga semakin bersemangat dalam meningkatkan kinerja dalam kelompok tani yang diikutinya.
2. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Analisis A'WOT (SWOT dan AHP) menghasilkan urutan pilihan prioritas strategi yang dilaksanakan untuk pengembangan pemasaran karet di Kabupaten Kuantan Singingi adalah (1) Menjalin kerja sama kelompok untuk memasarkan karet ke pasar yang tersedia (0,212), (2) meningkatkan kualitas karet untuk mempertahankan harga jual (0,102), (3) memutus hubungan petani terhadap toke dengan penguatan modal kelompok tani (0,100), (4) memperpendek rantai pemasaran karet, dengan membentuk kelompok tani (0,091), (5) peningkatan kemampuan penyuluh untuk mendukung kinerja (0,089), (6) pendanaan dari anggaran dinas untuk mendukung permodalan kelompok tani (0,082), (7) menjaga kelestarian karet alam (0,076), (8) menjaga kualitas karet seiring dengan

- informasi yang selalu update dari penyuluh (0,074), (9) penguasaan teknologi oleh penyuluh untuk mendukung kinerja penyuluh didalam membina kelompok tani (0,069), (10) menjaga keutuhan kelompok dengan mengadakan pertemuan rutin (0,056), (11) penyuluh memberikan motivasi kepada petani untuk meningkatkan produksi karet (0,050).
3. Dalam strategi pengembangan kelompok-tani pemasaran karet hal pertama yang harus diprioritaskan adalah menjalin kerja sama kelompok untuk memasarkan karet ke pasar yang tersedia, diharapkan dengan pelaksanaan strategi ini dapat berdampak positif bagi pelaksanaan strategi-strategi yang lain.

Saran

Dari beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka dapat diberikan beberapa saran antara lain:

1. Dalam rangka meningkatkan peran penyuluh pembimbing yang berdasarkan hasil penelitian ini memperoleh nilai kategori “cukup berperan” maka perlu lebih intensif dalam melakukan bimbingan, motivasi dan cara berfikir yang diberikan penyuluh kepada petani yang perlu ditingkatkan lagi, peran penyuluh dalam memberikan bimbingan serta informasi bantuan modal, memberikan motivasi dan cara berfikirnya, tingkat kehadiran penyuluh yang perlu diintensifkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh petani tersebut, melalui turun langsung secara aktif ke lapangan, sehingga petani mendapatkan manfaat yang lebih dari hasil bimbingannya.
2. Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisor, Teknisi dan Konsultan yang sudah kategori berperan, hendaknya ditingkatkan lagi supaya menjadi sangat berperan, sehingga keberadaan penyuluh dalam kelompok tani pemasaran karet fungsi dan perannya dapat dirasakan oleh anggota kelompok tani.
3. Untuk dapat meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman dapat menerapkan strategi “WT” dengan cara Menjaga kualitas karet seiring dengan informasi yang selalu update dari penyuluh, memutus hubungan petani terhadap toke dengan penguatan modal kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Hawkins dan Van den Ban. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius, Yogyakarta.
- Departemen Pertanian, 2010. Tupoksi Penyuluhan Pertanian. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Napa, J. A., 1989, Manajemen Strategis Suatu Pendekatan Sistem, Penerbit Laberty, Yogyakarta.
- Rangkuti, F., 2002, Analisis *SWOT* Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.